

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam laporan keuangan, salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Karena laba merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja seorang manajer. Informasi laba ini menjadi salah satu pusat perhatian bagi pihak-pihak eksternal perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Oleh karena itu, manajemen mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan yang membuat laporan keuangan menjadi baik dalam menghasilkan laba dan hal ini membuat manajer berpeluang meningkatkan citra perusahaan dengan melakukan manajemen laba yaitu salah satunya adalah dengan tindakan perataan laba, Manuari & Yasa (2014). Dimana perataan laba itu sendiri meliputi penggunaan teknik-teknik tertentu bertujuan untuk memperkecil atau memperbesar jumlah laba suatu periode agar sama dengan jumlah laba periode sebelumnya.

Tindakan perataan laba merupakan fenomena yang umum dan dilakukan banyak Negara. Namun demikian, tindakan perataan laba ini dilakukan dengan sengaja dan dibuat-buat dapat menyebabkan pengungkapan laba yang tidak memadai dan menyesatkan. Sebagai akibatnya, investor mungkin tidak memperoleh informasi yang akurat dan memadai mengenai laba untuk mengevaluasi hasil dan resiko dari portofolio mereka.

Apakah perataan laba itu baik atau tidak? Apakah boleh atau tidak. Ada yang menyatakan bahwa *income smoothing* bukanlah suatu masalah dalam laporan keuangan karena memperbaiki kemampuan laba dan mencerminkan nilai ekonomi suatu perusahaan dan dinilai oleh pasar tidak efisien. Perataan laba tidak menjadi masalah selama dalam pelaksanaannya tidak mengandung *fraud*, Wijoyo (2014). Namun di sisi lain, ada pula yang menyatakan bahwa praktik *income smoothing* menyebabkan pengungkapan informasi mengenai laba menjadi menyesatkan dan akan menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan, Wijoyo (2014).

Praktik perataan laba tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak terlalu jauh berbeda dengan laba yang sesungguhnya. Hal ini menunjukkan bahwa laba adalah hal yang dipertimbangkan oleh para investor untuk mengambil keputusan. Karena itu, hal yang dilakukan manajer antara lain adalah memberikan kesan yang baik kepada kreditor dan menarik perhatian pasar dengan menjaga harga sekuritas agar tetap tinggi. Teori keagenan menyatakan manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan pemilik perusahaan yang sering terdorong untuk melakukan tindakan yang dapat memaksimalkan keuntungan dirinya sendiri dan atau perusahaan, Scott (2015).

Normalisasi laba yang dilakukan pihak manajemen perusahaan tidaklah tanpa aturan. Praktik normalisasi laba yang dilakukan manajer melalui praktik perataan laba ini tidaklah keluar dari prinsip-prinsip akuntansi yang diizinkan, namun manajemen perusahaan mencari celah bagaimana ia melakukan hal ini tanpa melanggar aturan akuntansi tersebut. Jadi dapat dikatakan praktik perataan

laba ini adalah suatu seni mengatur laba dalam laporan keuangan agar laba dalam laporan keuangan yang disajikan menjadi sesuai dengan tingkat normal laba yang diinginkan manajemen perusahaan.

Beberapa penelitian menyatakan, para manajer melakukan perataan laba, yaitu mengambil tindakan untuk mengurangi fluktuasi laba bersih perusahaan yang dilaporkan kepada masyarakat guna mengurangi risiko pasar saham perusahaan.

Perataan laba sudah banyak didiskusikan dalam beberapa literature. Oleh sebagian pihak, praktik perataan laba dianggap sebagai suatu tindakan yang merugikan karena tidak menggambarkan kondisi dan posisi keuangan perusahaan yang sewajarnya. Tetapi dilain pihak praktik perataan laba dianggap sebagai tindakan yang wajar karena tidak melanggar standar akuntansi, meskipun dapat mengurangi keandalan laporan keuangan, Manuari & Yasa (2014). Di Indonesia perusahaan yang melakukan perataan laba adalah PT. Perusahaan Gas Negara pada tahun 2006, IndoFarma pada tahun 2004, PT. Kereta Api Indonesia pada tahun 2007 dan PT. Ades Alfindo pada tahun 2004, Permatasari (2014). Misalnya,

adanya kasus pada PT.Kimia Farma Tbk. Berdasarkan hasil pemeriksaan Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal, 2002) , diperoleh bukti bahwa terdapat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan, berupa kesalahan dalam penilaian barang jadi dan kesalahan pencatatan penjualan, dimana dampak kesalahan tersebut mengakibatkan overstated laba pada laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar Rp.32,7 miliar. Kasus yang sama juga pernah terjadi pada PT. Indofarma Tbk tahun 2004. Ditemukan bukti bahwa nilai barang dalam proses dinilai lebih tinggi dari nilai yang seharusnya. Akibatnya harga

pokok disajikan terlalu rendah dan laba bersih disajikan terlalu tinggi, Fauzan (2013).

Tujuan atau alasan yang melatarbelakangi manajemen melakukan perataan laba, tetap saja tindakan tersebut dapat merubah kandungan informasi atas laba yang dihasilkan perusahaan. Hal ini perlu diwaspadai oleh pengguna laporan keuangan, karena informasi yang telah mengalami penambahan atau penurunan tersebut dapat menyesatkan keputusan yang diambil. Jadi, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba, Dewi (2010). Ada beberapa faktor yang dapat membuat manajer melakukan perataan laba dan telah banyak pula peneliti yang telah menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajer melakukan perataan laba, namun dari sekian banyak penelitian tersebut belum mendapatkan hasil yang konsisten. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini dan diduga dapat mempengaruhi manajemen perusahaan melakukan praktik perataan laba antara lain adalah pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan *financial leverage*.

Menurut Swastha & Handoko (2001), dalam Oktavia (2010) pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu entitas atau perusahaan dalam menghasilkan laba. *Profitabilitas* adalah ukuran penting yang digunakan investor dalam menilai apakah suatu perusahaan sehat atau tidak untuk menjadi tempat berinvestasi, yang selanjutnya hasil ini mempengaruhi investor untuk

memutuskan membeli atau menjual saham suatu perusahaan, Utomo & Siregar (2008). Dalam Manuari & Yasa (2014). Tindakan perataan laba cenderung dilakukan oleh perusahaan yang *profitabilitasnya* rendah, dan perusahaan yang mengalami risiko. Juniarti & Carolina (2005) berhasil membuktikan bahwa profitabilitas mempengaruhi praktik perataan laba. Karena profitabilitas dipandang untuk memperbaiki image perusahaan. Berdasarkan kenyataan yang ada, seringkali perhatian pengguna laporan keuangan hanya ditujukan kepada informasi laba, tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan, Suwito (2005).

Financial Leverage menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2011:151). *Financial leverage* diproksikan dengan *debt to total asset* yang diperoleh melalui total utang dibagi dengan total asset. Adanya indikasi perusahaan melakukan perataan laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang dapat dilihat melalui kemampuan perusahaan tersebut untuk melunasi utangnya dengan menggunakan asset yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi diduga melakukan perataan laba, karena perusahaan terancam *default* sehingga manajemen membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Dewi (2010) dengan judul Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan dan *financial leverage* Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (studi empiris di bursa efek indonesia). Dengan menemukan hasil penelitian variabel jenis usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba,

Ukuran Perusahaan baik pada kelompok jenis usaha manufaktur maupun keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan perataan laba, *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur, *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan keuangan. Telah banyak penelitian yang telah membahas mengenai faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba, akan tetapi masih banyak ditemukan perbedaan hasil yang ditemukan dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dengan kata lain hasilnya tidak konsisten. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Sayunita (2016), menyatakan bahwa *Profitabilitas* yang diukur dengan *ROA* berpengaruh negative pada praktik perataan laba. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijoyo (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

Berdasarkan ketidak konsistenan yang dihasilkan oleh beberapa peneliti terdahulu, maka penulis tertarik untuk meneliti kembali seberapa besar pengaruhnya factor-faktor tersebut memmpengaruhi praktik perataan laba dan bagaimana reaksi pasar yang terjadi akibat adanya praktik perataan laba. Oleh karena itu, penulis mengajukan skripsi dengan judul “**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”. Penelitian ini meneliti factor yang diduga berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur khususnya sektor industri dasar dan kimia. Karena sektor tersebut memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap perkembangan pembangunan, industri, dan perekonomian

di Indonesia. Sektor industri dasar dan kimia merupakan industri strategis karena memproduksi barang-barang yang dibutuhkan oleh industri lain sehingga sering menjadi perhatian investor dalam menanamkan modalnya.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi tentang bagaimana reaksi pasar (*Earning Response*) dengan adanya praktik perataan laba tersebut. Dengan semakin pesatnya perkembangan pasar modal di Indonesia, maka peranan laporan keuangan menjadi semakin penting. Bagi investor, informasi akuntansi merupakan data dasar dalam melakukan analisis saham serta untuk memprediksi prospek *earning* di masa mendatang. *Earning Response* dapat diartikan sebagai suatu reaksi yang ditimbulkan oleh pasar (investor) berdasarkan informasi yang diterima. Menurut Istifarda (2015), jika suatu pengumuman mengandung informasi, maka dimaksudkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pasar memiliki kecenderungan untuk bereaksi terhadap segala informasi yang berhubungan dengan perusahaan emiten karena hal tersebut akan mempengaruhi nilai investasi mereka di perusahaan tersebut, Wirasari (2008).

Reaksi tersebut ditunjukkan dengan perubahan harga sekuritas yang bersangkutan. Jika suatu pengumuman mengandung informasi, maka akan tercermin dengan adanya *abnormal return* yang diterima oleh investor. Penelitian ini melihat reaksi pasar atas pengumuman laba perusahaan manufaktur khususnya industry dasar dan kimia yang melakukan *income smoothing* dengan melihat perubahan harga saham atau *return* pada periode pengumuman melalui nilai *abnormal return* yang dihitung menggunakan *cumulative abnormal return* (CAR).

Menurut Wirasari (2008), Reaksi pasar yang timbul karena disebabkan oleh perusahaan melakukan perataan laba mungkin terjadi. Perataan laba memicu reaksi pasar hingga menyebabkan penurunan harga saham perusahaan yang melakukan perataan laba. Dan reaksi pasar pun bisa disebabkan perusahaan tidak melakukan perataan laba. Hal tersebut dinilai oleh para investor bahwa perusahaan kurang mempunyai kekuatan untuk meningkatkan kepercayaan yang diberikan oleh para investor tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah penelitian yang dapat diidentifikasi adalah adanya perbedaan hasil penelitian serta ketidakkonsistenan hubungan antara pertumbuhan penjualan, profitabilitas, jenis usaha dan kualitas audit terhadap praktik perataan laba menjadi suatu masalah yang perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu penelitian ini berfokus pada penggunaan variabel pertumbuhan penjualan, profitabilitas, jenis usaha dan kualitas audit untuk mengetahui pengaruhnya terhadap praktik perataan laba yang terjadi di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2014.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat di ambil identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah ada Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Apakah ada Pengaruh Profitabilitas terhadap praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Apakah ada Pengaruh financial leverage terhadap praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. bagaimana reaksi pasar terhadap praktik perataan laba yang terjadi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Apakah ada pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap reaksi pasar pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Apakah ada pengaruh *profitabilitas* terhadap reaksi pasar pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8. Apakah ada pengaruh *financial leverage* terhadap reaksi pasar pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
9. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap reaksi pasar dengan dimediasi oleh praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2015.
10. Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap reaksi pasar dengan dimediasi oleh praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2015.
11. Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap reaksi pasar dengan dimediasi oleh praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2015.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, agar

ruang lingkup permasalahan yang diteliti tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh pertumbuhan penjualan, ROA, dan financial leverage terhadap praktik perataan laba, dan apakah ada pengaruhnya terhadap reaksi pasar pada perusahaan manufaktur khususnya sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2015.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang sudah diuraikan diatas maka masalah utama yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2015?
2. Apakah ada pengaruh ROA terhadap praktik perataan laba pada perusahaan sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2015?
3. Apakah ada pengaruh financial leverage terhadap praktik perataan laba pada perusahaan sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2015?
4. Apakah ada pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap reaksi pasar pada perusahaan sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2015?

5. Apakah ada pengaruh *profitabilitas* terhadap reaksi pasar pada perusahaan sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2015?
6. Apakah ada pengaruh *financial leverage* terhadap reaksi pasar pada perusahaan sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2015?
7. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap reaksi pasar dengan dimediasi oleh praktik perataan laba pada perusahaan sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2015?
8. Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap reaksi pasar dengan dimediasi oleh praktik perataan laba pada perusahaan sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2015?
9. Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap reaksi pasar dengan dimediasi oleh praktik perataan laba pada perusahaan sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2015?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2015.

2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan laba pada perusahaan sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2015.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh financial leverage terhadap praktik perataan laba pada perusahaan sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2015.
4. Untuk membuktikan adanya pengaruh atau tidak pertumbuhan penjualan terhadap reaksi pasar pada perusahaan sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2015.
5. Untuk membuktikan adanya pengaruh atau tidak *profitabilitas* terhadap reaksi pasar pada perusahaan sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2015.
6. Untuk membuktikan adanya pengaruh atau tidak *financial leverage* terhadap reaksi pasar pada perusahaan sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2015.
7. Untuk membuktikan adanya pengaruh atau tidak pertumbuhan penjualan terhadap reaksi pasar dengan dimediasi oleh praktik perataan laba pada perusahaan sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2015.
8. Untuk membuktikan adanya pengaruh atau tidak *profitabilitas* terhadap reaksi pasar dengan dimediasi oleh praktik perataan laba

pada perusahaan sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2015.

9. Untuk membuktikan adanya pengaruh atau tidak *financial leverage* terhadap reaksi pasar dengan dimediasi oleh praktik perataan laba pada perusahaan sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah dan melatih kemampuan yang diinginkan agar dapat memperdalam pengetahuan penulis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba.

2. Bagi Investor

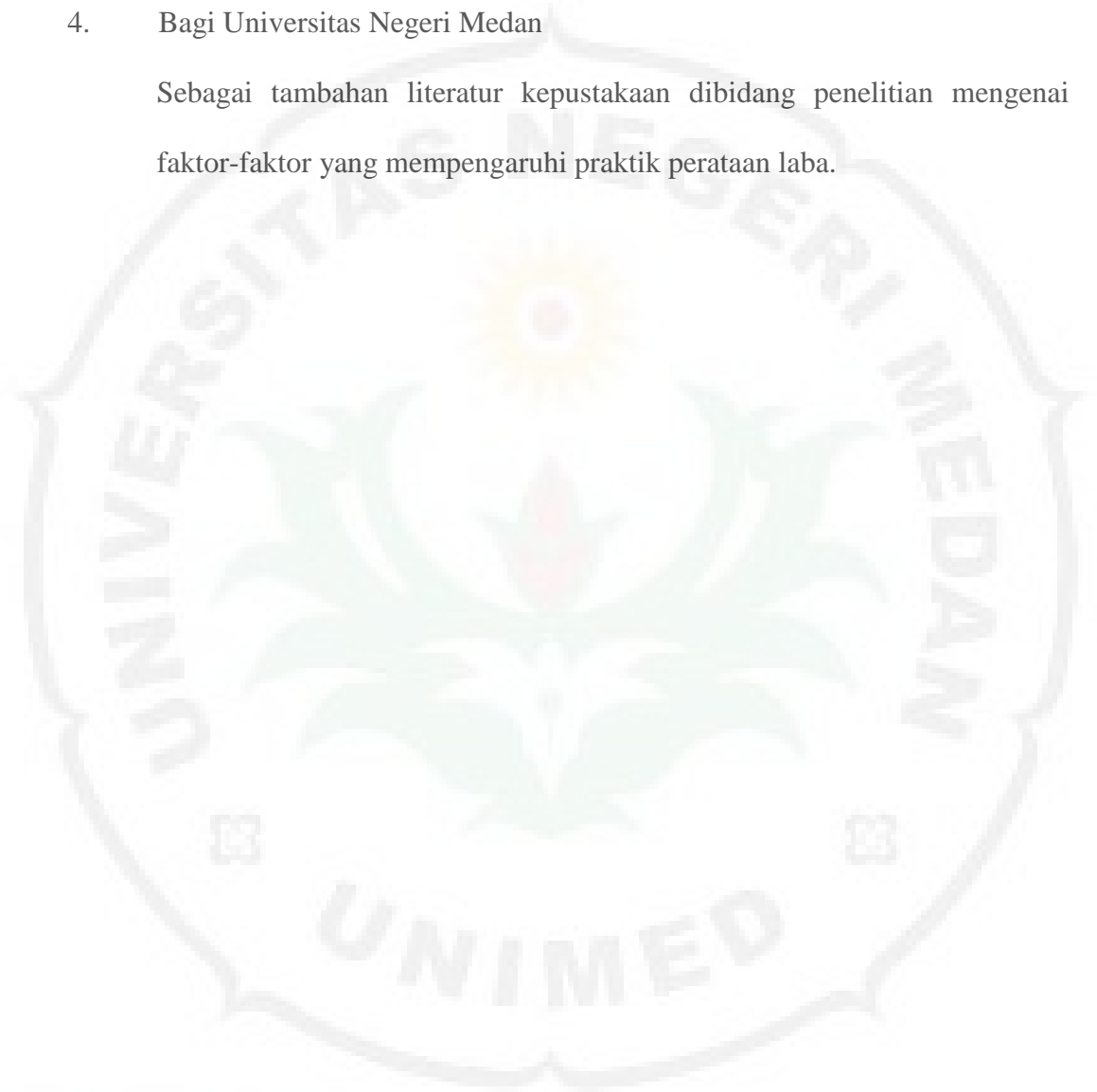
Hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan sebelum melakukan investasi agar tidak salah langkah dalam memilih perusahaan yang akan menjadi tempat penanaman modal.

3. Bagi Pembaca dan Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi tambahan bagi pembaca yang ingin mengetahui tentang praktik perataan laba dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai perataan laba.

4. Bagi Universitas Negeri Medan

Sebagai tambahan literatur kepustakaan dibidang penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba.



THE
Character Building
UNIVERSITY